

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Suyadi (2015: 19) menyatakan Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu Classroom Action Research yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas.

Menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2015: 18) pengertian PTK secara lebih sistematis yaitu :

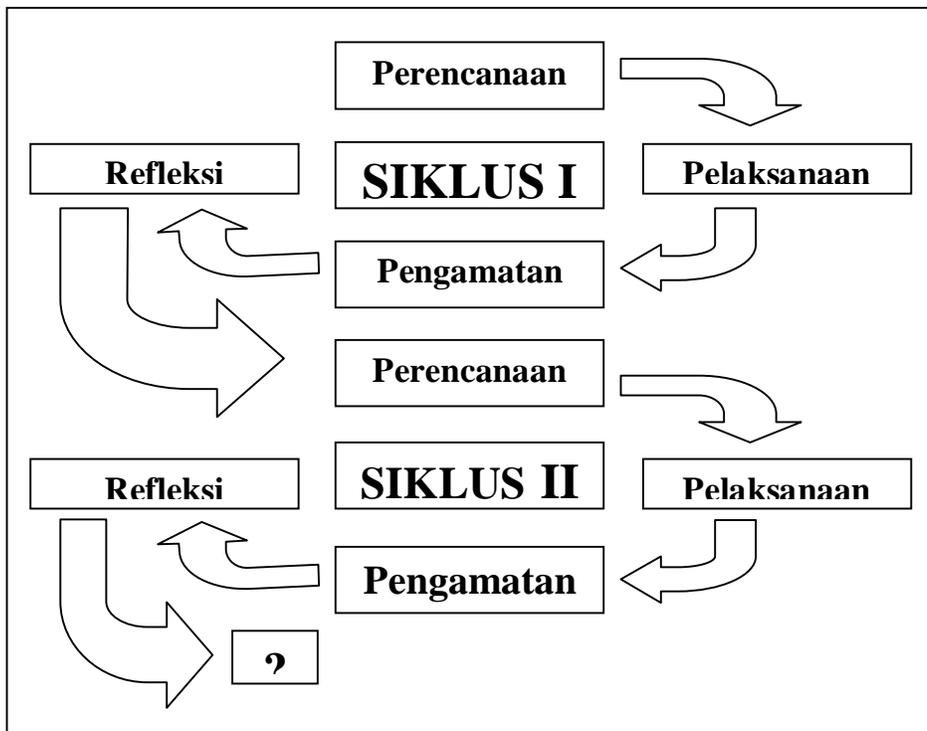
- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
- b. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Lewin (dalam Darmadi, 2011: 245) PTK berarti serangkaian eksperimen terhadap komunitas masyarakat untuk memperbaiki kualitas masyarakat.

Dalam penelitian, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga anak tidak tahu bahwa mereka sedang diteliti dan mereka merasa senang dan nyaman dalam proses belajar mengajar.

Suyadi (2015: 22) menyimpulkan tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga praktik tersebut dilakukan.

Secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model tahapan-tahapan pelaksanaan PTK menurut Arikunto (Suyadi, 2015: 50) :



Gambar 3.1

Tahapan-tahapan pelaksanaan PTK menurut Arikunto (Suyadi, 2015:)

Adapun tahapan-tahapannya adalah:

1. Tahap siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajaran berupa RKH dan RKM sesuai dengan tema dan sub tema yang sudah ditentukan. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian, menyiapkan lembar observasi hasil pengamatan anak dan aktifitas guru, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan daftar nilai hasil pengamatan.

b. Tahap Tindakan.

Tahapan tindakan sesuai dengan yang direncanakan dalam RKM dan RKH. Adapun langkah-langkah tindakan adalah:

1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.
2. Guru memberikan lembar kerja anak gambar binatang.
3. Guru menjelaskan media kolase berbahan alam.
4. Guru memberi contoh cara kolase.
5. Anak melakukan kegiatan kolase.
6. Guru membimbing anak yang kesulitan dalam kolase.
7. Anak menunjukkan hasil karya kolase.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan.

1. Pengamatan dilakukan bersama sebagai teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan format observasi yang telah disusun.

2. Teman sejawat menilai aktifitas yang dilakukan guru dan membantu mencatat dan mengamati anak.

d. Tahap Refleksi.

Pada akhir siklus 1, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi dengan menganalisa dan mengolah nilai tentang tindakan yang dilakukan. Pencapaian target yang telah ditetapkan belum sesuai dengan keinginan peneliti, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus 2.

2. Tahapan siklus 2.

a. Tahap perencanaan.

Tahap perencanaan siklus 2 hampir sama dengan tahapan siklus 1, guru menyusun RKM, RKH. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian, menyiapkan lembar observasi hasil pengamatan anak dan aktifitas kegiatan guru dalam mengajar, menyiapkan media kolase dan daftar nilai hasil pengamatan.

b. Tahapan Tindakan.

Tahap tindakan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang tertulis pada RKM dan RKH. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti.
2. Guru memberikan lembar kerja anak gambar binatang.
3. Guru menjelaskan media kolase berbahan alam.
4. Guru memberi contoh cara kolase.
5. Anak melakukan kegiatan kolase.

6. Guru membimbing anak yang kesulitan dalam kolase.

7. Anak menunjukkan hasil karya kolase.

c. Tahap Observasi atau Pengamatan.

Pengamatan pada siklus 2 dilakukan peneliti bersama teman sejawat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir untuk melihat peningkatan dari tiap indikator yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang ada. Pada pengamatan siklus 2 ini, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar anak melalui kolase berbahan alam.

d. Tahap Refleksi.

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan teman sejawat menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat dalam lembar observasi hasil pembelajaran dan diperoleh adanya peningkatan hasil belajar anak dalam kolase untuk peningkatan keterampilan motorik halus.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di RA Islamiyah Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang beralamat di Jl. Raya Jeruk no 188 Lakarsantri Surabaya. Waktu penelitian pada semester I bulan Oktober sampai Desember 2015.



Gambar 3.2
Tempat penelitian RA ISLAMIYAH

3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah anak kelompok A RA Islamiyah Lakarsantri Surabaya Tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun RKH, RKM, menetapkan jadwal penelitian, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan media pembelajaran.

2. Tahap Tindakan.

Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan yang direncanakan dalam RKM dan RKH.

3. Tahap Observasi atau Pengamatan.

Pengamatan dilakukan bersama teman sejawat untuk menilai aktifitas guru dan menilai hasil karya anak.

4. Tahap Refleksi.

Peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi dengan menganalisa dan mengolah nilai tentang tindakan yang dilakukan.

Indikator yang dinilai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menempel gambar binatang dengan kolase bahan alam.
2. Meniru bentuk gambar binatang dengan kolase bahan alam.

3.5. Teknik Analisis Data.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi atau pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan anak dalam kolase berbahan alam. Teman sejawat juga melakukan observasi aktifitas guru dalam mengajar. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan foto-foto ketika kegiatan kolase berlangsung dan foto-foto hasil karya anak.

Wawancara digunakan untuk melakukan wawancara dengan teman sejawat untuk membahas tentang proses belajar mengajar dalam kolase.

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase belajar yang dicapai oleh siswa sudah mencapai target sebesar 85% sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Melalui kolase berbahan alam, diharapkan ada peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A RA Islamiyah Lakarsantri Surabaya.

Untuk menghitung persentase ketuntasan keterampilan motorik halus anak dalam kolase berbahan alam, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase Yoni (2010: 176), yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{jumlah kelompok skor maximum}} \times 100\%$$

Selanjutnya persentase yang telah diketahui dikonfirmasi ke dalam tabel

Penentuan Patokan dengan perhitungan persentase sebagai berikut :

Tabel 3.1

Penentuan patokan prestasi belajar

Interval persentase tingkat kemampuan	Kriteria Prestasi Belajar
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiantoro, Pramujiono, 2010 : 98)